

## **BAB III**

### **METODE**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, jenis penelitian yang digunakan adalah study penelitian deskriptif menggunakan metode studi kasus (*Case Study*). Penelitian deskriptif sendiri didefinisikan sebagai suatu penelitian dimana tujuannya adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap yang bermaksud untuk mengeksplorasi mengenai suatu fenomena yang terjadi. Studi kasus yang dilakukan peneliti yaitu asuhan kebidanan secara komprehensif dengan cara mengambil kasus ibu hamil trimester III fisiologis pada Ny. Y usia 29 tahun umur kehamilan 36 minggu 1 hari yang dikelola langsung diberikan asuhan secara komprehensif hamil, bersalin, nifas sampai BBL dan neonatus.

#### **B. Tempat Studi Kasus**

Lokasi pengambilan kasus dalam laporan studi kasus ini adalah dilaksanakan di Klinik Pratama Istika Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang. Lokasi diambil karena terjangkaunya aspek feasibilitas penelitian dan dapat memudahkan peneliti dalam memberikan asuhan Komprehensif.

### **C. Waktu Studi Kasus**

Waktu studi kasus dilaksanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli 2021.

### **D. Subyek Studi Kasus**

Dalam kasus ini subjek penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu Ny. Y usia 29 tahun G<sub>2</sub>P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> umur kehamilan 36 minggu 1 hari di Klinik Pratama Istika Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang mulai dari hamil trimester III, bersalin, bayi baru lahir, dan nifas, dan neonatus.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi, dimana analis mendapatkan data atau data secara lisan dari tujuan individu spesialis (responden), atau berdiskusi langsung dengan individu tersebut (face to face). Pertemuan sebagai mitra fundamental dari teknik observasi (Notoatmodjo, 2012). Wawancara tidak hanya mengumpulkan informasi secara lisan, namun analis juga dapat memanfaatkan rapat untuk:

- a. Mendapatkan kesan langsung dari responden.
- b. Evaluasilah kenyataan yang dikatakan oleh responden
- c. Membaca dengan teliti esensi responden (meniru)
- d. memberikan klarifikasi jika responden memahami pertanyaannya
- e. Mencari jawaban jika respon yang tepat adalah benar..

Dalam wawancara untuk studi kasus yang digunakan untuk mengumpulkan atau melengkapi data study kasus, juga ada wawancara jenis lain yaitu wawancara diagnosis dan wawancara pengobatan yang masing-masing tujuannya adalah untuk menemukan jenis gangguan atau penyakit, dan tujuannya pengobatan bagi klien (Notoatmojo, 2012).

## 2. Observasi

Observasi adalah pencacatan yang sistematis dan perekam peristiwa, perilaku, dan benda-benda di lingkungan sosial tempat studi berlangsung. Metode dasar yang sangat penting dalam peneliti kualitatif metode ini digunakan untuk menemukan intraksi dalam situasi sosial yang sebenarnya (Marta, 2016).

Untuk studi situasi ini, persepsi selama kehamilan, persalinan, pasca kehamilan, dan bayi adalah:

- a. Observasi pada masa hamil dilakukan pada setiap kunjungan, melihat buku KIA ibu, sekaligus memeriksa kunjungan ulang lembar pemeriksaan laboratorium, melihat keadaan umum ibu setra kondisi kebutuhan ibu.
- b. Selama persalinan beberapa kali, khususnya pada kala I, kala II, kala III, kala IV menggunakan pengawasan 10, patograf, catatan perkembangan kala I, kala II, kala III, kala IV, pada BBL dengan lembar observasi.

- c. Persepsi selama rentang waktu BBL menggabungkan tanda-tanda dasar, kencing dan mekonium, kapasitas refleks anak, perkembangan anak, warna kulit.
- d. Persepsi selama masa nifas meliputi tanda-tanda fundamental, penilaian palpasi dada, TFU, kompresi uterus, kandung kemih, lokia, kondisi luka perineum dan laktasi.

### 3. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik adalah pemeriksaan yang sebenarnya yang sudah selesai untuk memutuskan kondisi atau kelainan pasien. Intinya adalah untuk mengetahui bagaimana kekuatan ibu secara keseluruhan, jika kondisi keseluruhan dapat diterima, harus dipertahankan agar kerangka aman tidak berkurang: jika ada kejanggalan, masalah cepat ditangani dan dihilangkan, sehingga tidak ikut campur (Lusiana, 2015).

Penilaian harus dilakukan secara menyeluruh dan menggabungkan riwayat klinis khusus yang digunakan dalam evaluasi aktual termasuk: penilaian umum yang meliputi kondisi umum, kesadaran, TTV, TB, BB, LILA. Penilaian sebenarnya mencakup penilaian kepala, mata, wajah, hidung, telinga, mulut, leher, dada, dada, ketiak, daerah tengah, alat kelamin, batas atas dan bawah, pantat. , leher, dada, payudara, ketiak, abdomen, genitalia, ekstermitas atas dan bawah.

#### a. Inspeksi

Penilaian yang dilakukan dengan melihat apakah terdapat kelainan pada organ tertentu. Dalam pemeriksaan penunjang ini, yang dianalisis meliputi wajah, dada, daerah tengah dan alat kelamin..

b. Palpasi

Palpasi adalah penilaian yang dilakukan dengan cara palpasi. Penilaian pada palpasi yang dianalisis ini menggunakan Leopold I-IV, estimasi TFU.

c. Perkusi

Penilaian yang dilakukan dengan cara mengetuk dengan palu di lutut atau dengan menggunakan tangan di perut untuk memutuskan apakah ada penyimpangan atau tidak. Penilaian perkusi dengan mengetuk ini menggabungkan refleks patela kanan dan kiri.

d. Auskultasi

Strategi penilaian yang memanfaatkan Doppler atau Linex untuk menjelaskan mengetahui tentang denyut nadi janin.

4. Studi Pustaka

Untuk mengamankan informasi spesifik dengan mencari buku harian, buku, dan sumber yang diidentifikasi dengan bantuan persalinan.

5. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mempelajari catatan medik hasil pemeriksaan laborat yang memperkuat data obyektif dan subyektif. Penulis menggunakan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari

catatan medik pasien yang terdapat di dalam buku dokumentasi bidan dan di buku KIA (Lusiana, 2015).

Studi dokumentasi yang digunakan nantinya yaitu mempelajari hasil pemeriksaan yang telah dicatat di buku KIA, kartu ibu, register kohort pasien serta hasil laboratorium yang sudah dijalani pasien.

#### **F. Etika Studi Kasus**

Menurut Rizki (2018), etika berikut yang harus diperhatikan dalam menyusun Laporan Tugas Akhir (LTA) adalah:

1. Menjaga privasi responden

Posisi peneliti dalam etika penelitian lebih rendah daripada responden. Privasi harus dijaga dalam melakukan wawancara. Peneliti harus menyesuaikan diri dengan responden dari segi waktu dan tempat.

2. Menjaga kerahasiaan responden

Peneliti tidak berhak untuk berbagi dengan orang lain apa yang peneliti ketahui tentang responden, di luar lingkup penyelidikan atau tujuan penelitian.

3. Memberikan kompensasi

Kewajiban peneliti kepada responden bukan hanya ucapan terima kasih, tetapi diwujudkan dalam bentuk penghargaan lainnya, misalnya ucapan terima kasih. berupa kenangan – kenangan sebagai apresiasi terhadap responden yang telah mengorbankan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan informasi.